

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN WANITA USIA 40-50 TAHUN DALAM MENGHADAPI MENOPAUSE

Nur Sholichah, Restu Anjarwati

ABSTRAK

Menopause merupakan proses fisiologis (normal) yang akan dialami oleh semua wanita. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dari 10 orang wanita usia 40-50 tahun sebanyak 5 orang dengan pendidikan SD seluruhnya merasa cemas, 3 orang dengan pendidikan SLTP sebanyak 66,7% merasa cemas sedangkan 2 orang dengan tingkat pendidikan SMA seluruhnya tidak cemas dalam menghadapi menopause.

Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan wanita usia 40-50 tahun dalam menghadapi menopause. Desain penelitian analitik pendekatan *cross sectional*, populasi adalah seluruh ibu yang berusia 40-50 tahun sebanyak 271 orang dengan sampel 162 orang. Teknik sampling *purposive sampling*. Dilaksanakan bulan Desember-Maret tahun 2014. Dianalisa menggunakan uji statistik *spearmanrunk*.

Hasil penelitian didapatkan 101 responden (62,3%) memiliki pendidikan rendah, 95 responden (58,5%) tingkat kecemasan kategori berat, dan hasil analisis menggunakan *spearman runk* didapatkan nilai p value=0,000. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan pada wanita usia 40-50 tahun dalam menghadapi menopause.

Kata Kunci: tingkat pendidikan, menopause, tingkat kecemasan

PENDAHULUAN

Sindrom pre menopause dialami oleh banyak wanita hampir diseluruh dunia, sekitar 70-80% wanita Eropa, 60% di Amerika, 57% di Malaysia, 18% di Cina di Jepang dan Indonesia. Dari beberapa data tampak bahwa salah satu faktor dari perbedaan jumlah adalah karena pola makannya. Wanita Eropa dan Amerika mempunyai estrogen yang lebih banyak daripada Asia. Ketika terjadi menopause, wanita Eropa dan

Amerika *estrogennya* menurun drastis dibanding wanita Asia yang kadare *estrogennya* moderat. Penurunan kadar *estrogen* tersebut sering menimbulkan gejala yang sangat mengganggu aktivitas kehidupan para wanita (Proverawati, 2010; h. 7).

Menurut Depkes RI (2009) hingga saat ini wanita Indonesia yang memasuki masa menopause sebanyak 7,4% dari populasi. Jumlah tersebut meningkat menjadi 11%

pada tahun 2005. Kemudian, naik lagi sebesar 15% pada tahun 2015. Meningkatnya jumlah tersebut, sebagai akibat bertambahnya populasi penduduk usia lanjut dan tingginya usia harapan hidup dibarengi membaiknya derajat kesehatan masyarakat. Jumlah dan proporsi penduduk perempuan yang berusia 50 tahun dan diperkirakan memasuki usia menopause dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2000 jumlah perempuan berusia diatas 50 tahun baru mencapai 15,5 juta orang 7,6% dari total penduduk, sedangkan tahun 2020 jumlahnya diperkirakan meningkat menjadi 30,0 jiwa atau 11,5% dari total penduduk (Depkes RI, 2005).

Usia menopause di Indonesia \pm 49 tahun, tetapi biasanya sejak wanita di atas 40 tahun menstruasi sudah tidak teratur. Siklus sering kali terjadi tanpa pengeluaran sel telur, hal ini berarti kemungkinan untuk hamil kecil, namun bila terjadi kehamilan pada usia ini, kemungkinan besar memperoleh anak yang cacat atau dengan kualitas

yang kurang baik. Masa 4-5 tahun sebelum menopause disebut klimakterium, dimana wanita mulai merasakan perubahan yang gejala timbulnya tidak sama, bergantung pada faktor budaya, tingkat pendidikan, lingkungan dan genetika (Intan dan Iwan, 2012; h. 35).

Menurut data penduduk sasaran program pembangunan kesehatan (2011), jumlah penduduk di Jawa Tengah sejumlah 32.485.926 jiwa dan jumlah wanita usia 45-59 tahun sebanyak 49,1% dari jumlah kelompok umur sebanyak 5.523.951 jiwa.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Purworejo tahun 2012, sejumlah 708.483 jiwa dengan komposisi 49,31% penduduk laki-laki dan 50,69% penduduk perempuan. Menurut kelompok umur wanita 45-49 tahun dengan presentase 50,20% dari jumlah total 55.423 jiwa. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2011), di Wilayah Kecamatan Gebang dengan presentase umur 45-49 tahun 50,62% dari jumlah penduduk seluruhnya 39.888 jiwa.

Jumlah wanita di Desa Gintungan, Kecamatan Gebang sejumlah 1.568 orang, dimana jumlah wanita yang berusia 40-50 tahun sebanyak 271 orang dan wanita berusia 51-55 tahun sebanyak 140 orang. Dari hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 2 Desember 2013, dari 10 orang wanita berusia 40-50 tahun ditemukan sebanyak 5 orang memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD), 3 orang memiliki pendidikan SLTP dan 2 orang memiliki tingkat pendidikan SLTA. Berdasarkan wawancara tentang tingkat kecemasan menghadapi menopause berbeda-beda. Wanita dengan tingkat pendidikan SD (5 orang), seluruhnya mengakui merasakan cemas dalam menghadapi menopause. Wanita dengan tingkat pendidikan SLTP (3 orang), mengaku sebanyak 33,3% (1 orang) tidak merasa cemas dan 66,7% (2 orang) merasa cemas. Sedangkan wanita dengan tingkat pendidikan SLTA (2 orang) seluruhnya merasa tidak cemas dalam menghadapi menopause.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis ingin mengetahui “Hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan wanita usia 40-50 tahun dalam menghadapi menopause di Desa Gintungan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain analitik yang menggunakan pendekatan waktu secara potong lintang (*cross sectional*). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gintungan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo pada bulan Desember sampai Maret tahun 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita yang berusia 40-50 tahun dengan jumlah 271 responden. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah wanita yang berusia 40-50 tahun. Pada penelitian ini instrument yang digunakan adalah kuisioner. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rank*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

- a. Distribusi responden berdasarkan karakteristik umur ibu.

Tabel 11 Distribusi responden berdasarkan umur di Desa Gintungan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo Tahun 2014.

Umur Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
40-45	74	45,7%
46-50	88	54,3%
Jumlah	162	100

Sumber : Data primer, tahun 2014

Pada penelitian ini umur ibu digolongkan menjadi dua, yaitu 40-45 tahun dan 46-50 tahun. Berdasarkan tabel 9 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden berumur antara 46-50 tahun 88 responden (54,3%).

- b. Distribusi responden berdasarkan karakteristik jenis pekerjaan.

Tabel 12 Distribusi responden berdasarkan pekerjaan di Desa Gintungan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo Tahun 2014.

Jenis Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
IRT	52	32,1

Pedagang	6	3,7
Petani	61	37,7
PNS	14	8,6
Swasta	29	17,9
Jumlah	162	100

Sumber : Data primer, tahun 2014

Berdasarkan tabel 12 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki jenis pekerjaan sebagai petani 61 responden (37,7%) dan sebagian kecil memiliki pekerjaan sebagai pedagang 6 responden (3,7%).

- c. Distribusi responden berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan.

Tabel 13 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat Pendidikan di Desa Gintungan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo Tahun 2014.

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Rendah (tidak tamat SD, SD, dan SMP)	101	62,3
Menengah (SMA)	46	28,4
Tinggi (PT)	15	9,3
Jumlah	162	100

Sumber : Data primer, tahun 2014

Berdasarkan tabel 13 di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan rendah 101 responden (62,3%) dan sebagian kecil memiliki tingkat pendidikan tinggi 15 responden (9,3%).

d. Distribusi responden berdasarkan karakteristik tingkat kecemasan.

Tabel 14 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat Kecemasan di Desa Gintungan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo Tahun 2014.

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Berat sekali	4	2,5
Berat	95	58,6
Sedang	27	16,7
Ringan	16	9,9
Tidak cemas	20	12,3
Jumlah	162	100

Tingkat Pendidikan	Tingkat Kecemasan											
	Berat Sekali		Berat		Sedang		Ringan		Tidak cemas		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Rendah	4	100,0	80	84,2	12	42,9	2	13,3	3	15,0	101	62,3
Menengah	0	0	15	15,8	12	42,9	10	66,7	9	45,0	46	28,4
Tinggi	0	0	0	0	4	14,3	3	20,0	8	40,0	15	9,3
Total	4	100,0	95	100,0	28	100,0	15	100,0	20	100,0	162	100,0

p value = 0,000

rho = 0,623

Sumber : Data primer, tahun 2014

Berdasarkan tabel 14 di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan berat 95 responden (58,6%) dan sebagian kecil responden mengalami tingkat kecemasan berat sekali 4 responden (2,5%).

Analisis Bivariat

Distribusi frekuensi hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan pada wanita usia 40-50 tahun di Desa Gintungan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo Tahun 2014.

Tabel 15 Tabulasi silang hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan pada wanita usia 40-50 tahun di Desa Gintungan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo Tahun 2014.

Responden dengan tingkat pendidikan rendah (62,3%) memiliki tingkat kecemasan yang terdiri dari 100,0% berat sekali, 84,2% berat, 42,9% sedang, 13,3% ringan dan 15,0% tidak cemas.

Responden dengan tingkat pendidikan menengah (28,4%) memiliki tingkat kecemasan yang terdiri dari 15,8% berat, 42,9% sedang, 66,7% ringan dan 45,0% tidak cemas.

Sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi memiliki tingkat kecemasan yang terdiri dari 14,3% sedang, 20,0% ringan dan 40,0% tidak cemas.

Berdasarkan analisis menggunakan uji *spearman rank correlation*, didapatkan nilai rho sebesar 0,623 dan nilai $p = 0,000$ atau $p < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat dikatakan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan wanita usia 40-50 tahun di Desa Gintungan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo Tahun 2013. Sedangkan nilai korelasi *spearman rank* sebesar 0,623

menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang kuat.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pendidikan

Notoatmodjo (2010; h. 110), menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah seseorang menerima hal yang baru dan akan mudah menyesuaikan diri. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Simanungkalit (2011) dalam Mandias (2012; h. 45), menyatakan semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula ia menerima informasi dan akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika tingkat pendidikan seseorang rendah, itu akan menghambat perkembangan perilakunya terhadap penerimaan informasi dan pengetahuan yang baru.

Responden pada penelitian ini sebagian besar memiliki tingkat pendidikan rendah (62,3 %), hal ini disebabkan karena secara geografis letak desa yang kurang

strategis sehingga mengurangi minat untuk bersekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa responden dengan pendidikan rendah (101 orang) sebagian besar bekerja sebagai petani (50,5%). Rendahnya tingkat pengetahuan responden memungkinkan kurangnya wawasan sekaligus pengetahuan yang dimiliki responden tentang informasi termasuk tentang menopause.

2. Tingkat Kecemasan

Salah satu masalah psikis yang sering dihadapi wanita yang mengalami menopause adalah rasa cemas. Kecemasan terjadi akibat adanya perubahan-perubahan yang menyertai datangnya masa tengah baya termasuk menopause. Usia 50 tahun merupakan usia menjelang menopause. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya rasa cemas pada wanita. Kecemasan wanita menghadapi pramenopause adalah kondisi cemas yang dialami wanita pada saat akan berhenti haid yang ditandai dengan berbagai gejala yang ada.

Seseorang akan lebih mudah merasa cemas apabila kepercayaan dirinya rendah. Wanita yang akan menghadapi menopause memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah dan merasa tidak dihargai karena dirinya merasa khawatir dengan keadaannya saat ini yang telah mengalami penurunan fungsi reproduksi (Proverawati, 2010; h.32).

Pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan kategori berat yaitu 58,5%. Tingkat kecemasan yang dialami responden berbeda-beda, semakin tua usia seseorang maka kecemasan yang dialaminya juga akan semakin berat. Pada penelitian ini data yang ada menunjukkan bahwa tingkat kecemasan berat sebagian besar dialami oleh wanita usia 45-50 tahun (75%) sedangkan pada tingkat kecemasan ringan sebagian besar dialami oleh wanita usia 40-45 tahun (73,3%).

3. Hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan

Dalam keadaan sosial ekonomi dapat mempengaruhi faktor fisik, kesehatan dan pendidikan. Apabila faktor-faktor tersebut cukup baik, akan mengurangi beban fisiologi dan psikologi. Namun, dengan kecemasan yang dialami akan sangat menentukan waktu atau bahkan keterlambatan masa-masa menopause (Intan dan Iwan, 2012; h. 13-14, Proverawati, 2010; h. 40).

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa responden dengan tingkat pendidikan rendah sebagian besar mengalami tingkat kecemasan kategori berat (49,4%). Rendahnya tingkat pendidikan responden berpengaruh terhadap rendahnya pengetahuan tentang menopause yang dimilikinya. Menurut Kaplan dan Sadock (1997) dalam Kurniawan (2008, h; 45) menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang rendah pada seseorang akan menyebabkan orang tersebut lebih mudah mengalami kecemasan dibandingkan mereka yang mempunyai status pendidikan tinggi.

Responden dengan tingkat pendidikan menengah sebagian besar mengalami kecemasan berat 9,3% dalam menghadapi menopause. Menurut Prabandani (2009; h. 40), rendahnya informasi yang ibu dapatkan menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang menopause. Sejalan dengan hasil penelitian ini, bahwa tingkat pendidikan menengah ternyata masih kurang dalam mendapatkan informasi tentang menopause, sehingga menyebabkan ketidaksiapan menghadapi menopause dan dapat mengakibatkan kecemasan.

Sebaliknya responden dengan tingkat pendidikan tinggi sebagian besar tidak memiliki kecemasan (4,9%), hal ini kemungkinan disebabkan karena mereka memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang menopause. Sejalan dengan pendapat Hidayat (2004, h; 48) Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin rendah tingkat keemasannya. Tingkat pendidikan yang tinggi pada seseorang akan membentuk pola

yang adaktif terhadap kecemasan, karena memiliki pola koping terhadap sesuatu yang lebih baik. Diharapkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin banyak pengetahuan yang dimiliki dan makin mudah proses penerimaan informasi. Sehingga, kecemasan menjelang menopause dapat diatasi dengan baik (Aprila dan Puspitasari, 2007; h. 41).

Hasil penelitian sebanyak 37,7% responden mempunyai pekerjaan sebagai petani, hal ini dapat mengakibatkan kurangnya informasi tentang menopause yang mereka peroleh. Kesibukan sebagai petani memungkinkan responden tidak mempunyai waktu untuk mencari informasi tentang kesehatan reproduksi terutama menopause baik melalui petugas kesehatan, media cetak maupun media elektronik. Sebaliknya dengan responden yang bekerja sebagai PNS sebanyak 8,6% mempunyai waktu luang yang lebih untuk mendapatkan informasi tentang menopause, baik melalui media

cetak, elektronik maupun melalui diskusi dengan sesama rekan kerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fransiska (2012) dengan judul Hubungan Kesiapan Wanita Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause di RW IX Gatak Kelurahan Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Menyatakan ada hubungan kesiapan dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause (p value= 0,012).

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggarini (2010), menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status pendidikan dengan kecemasan (p value= 0,539).

KETERBATASAN PENELITIAN

Terdapat beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian yaitu :

1. Pendekatan dalam penelitian ini adalah cross sectional sehingga peneliti tidak bisa menilai perilaku responden.

2. Dalam menjawab pertanyaan responden masih banyak responden bertanya kepada responden lain, sehingga jawaban mungkin tidak murni.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan wanita usia 40-50 tahun dalam menghadapi menopause di Desa Gintungan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo.

1. 88 responden (54,3%) berumur 46-50 tahun.
2. 61 responden (37,7%) memiliki jenis pekerjaan sebagai petani.
3. 101 responden(62,3%) memiliki tingkat pendidikan rendah.
4. 95 responden(58,6%) mengalami tingkat kecemasan berat.
5. Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan wanita usia 40-50 tahun dalam menghadapi menopause($p= 0,000$) dilihat dari nilai $p<0,05$.

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan mahasiswa dapat melaksanakan penyuluhan kesehatan reproduksi terutama tentang menopause kepada masyarakat.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan untuk peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel lain untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan wanita dalam menghadapi menopause.

3. Bagi Institusi Kesehatan

Bagi Institusi Kesehatan diharapkan agar lebih meningkatkan kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi dan konseling yang berkaitan dengan Wanita Usia Subur (WUS) dan Pasangan Usia Subur (PUS) khususnya untuk memberikan informasi tentang menopause dan cara untuk menghadapi masa menopause.

4. Bagi Wanita Usia 40-50 Tahun

Bagi ibu premenopause dapat menambah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang menopause

dengan banyak membaca buku tentang menopause atau melalui media informasi lainnya.

5. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang menopause, sehinggamasyarakat tidak merasa cemas menghadapi menopause dan meningkatkan masyarakat menuju tempat pelayanan kesehatan untuk memperoleh informasi tentang menopause.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, H. (2011). *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Anggarini, P. (2010). *Wanita Menghadapi Menopause Di Wilayah RW 03 Desa Bantarsoka Purwokerto*. UMP :Program Studi Ilmu Keperawatan. Di unduh dari <http://digilib.ump.ac.id>. 26 April 2014, 16.00 WIB.
- BPS. 2013. *Kabupaten Purworejo Dalam Angka*.
- BPS. 2011. *Kecamatan Gebang Dalam Angka*.
- Puspitasari. (2007). *Faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada wanita perimenopause*. The Indonesian Journal of Public Health Vol. 4, no 1 juli 2007. Fakultas kesehatan masyarakat: universitas airangga. Diunduh dari <http://id.scribd.com>. 26 April 2014, 17,30 WIB.
- Intan dan Iwan. (2012). *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hastono.(2006). *Statistik Kesehatan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hawari. (2011). *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta: FKUI.
- Hidayat.(2007). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kusmiran. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mandias. (2012). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Perilaku Masyarakat Desa Dalam Memanfaatkan Fasilitas Kesehatan Di Desa Pulisan Kecamatan Likupang Timur Minahasa Utara*. Universitas Klabat. Diunduh dari http://igenursing.weebly.com/uploads/1/4/3/9/.../fix_jku_sir_reagen.pdf. 23 April 2014, 18.30 WIB.
- Manuaba, I.A.C. Ida Bagus Gde Fajar Manuaba. Ida Bagus Gde Manuaba. (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.
- Mulyani. (2013). *Menopause*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo.(2010).*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.(2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prabandani. (2009). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi Menopause Di Perumahan Griya Cipta Laras Wonogiri*.

Surakarta : Program Studi DIV Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas
Maret.<http://eprints.uns.ac.id/7666/1/106042210200907501.pdf> 25 Januari
2014, 16.35 WIB.

Pranoto.(2012). *Patologi Kebidanan*. Yogyakarta: Fitramaya.

Proverawati. (2010). *Menopause dan Sindrom Premenopause*. Yogyakarta: Nuha
Medika.

Pusmaika.(2010). *Kesehatan reproduksi wanita*. Jakarta : Trans Info Media.

Purwoastuti. (2008). *Menopause Siapa Takut ?*. Yogyakarta: Kanikus.

Puspitasari. (2013). *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan
Kecemasan Pada Wanita Menopause*. Surakarta : UNS Fakultas
Kedokteran di unduh dari <http://library.uns.ac.id>. 26 April 2014, 17.40
WIB.

Rismalinda.(2010). *Kesehatan reproduksi wanita*. Jakarta : Trans Info Media.

Riwidikdo. (2007). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendikia.

Stuart. (2007). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Edisi lima. Jakarta: EGC.

Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Tirtarahardja.(2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Widyastuti.(2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya